

LAPORAN PENELITIAN

EVALUASI PELAKSANAAN UAS RUMPUN MATA KULIAH KETERAMPILAN BERBAHASA

Tim Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua: Dra. Lis Setiawati, M.Pd.
Anggota: Dra. Darminah, M.Ed.
Dra. Tri Wahyuni
Drs. Benny Nugraha
Dra. B. Esti Pramuki

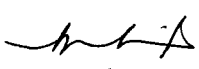
LEMBAGA PENELITIAN – UT
2002

Lembar Pengesahan Laporan Penelitian Lembaga Penelitian UT

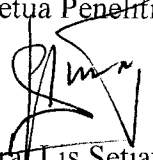
1. a. Judul Penelitian : Evaluasi Pelaksanaan UAS Rumpun Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa
- b. Bidang Penelitian*) : Kelembagaan
- c. Klasifikasi Penelitian **) : Penelitian Madya
- d. Bidang Ilmu ***) : -
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap dan gelar : Dra. Lis Setiawati, M.Pd
 - b. NIP : 130936034
 - c. Golongan Kepangkatan : III/d
 - d. Jabatan Akademik : Pembantu Pimpinan pada FKIP
 - e. Fakultas/Unit Kerja : FKIP
3. Anggota Tim Peneliti
 - a. Jumlah : 4 (empat) orang
 - b. Nama Anggota/Unit Kerja :
 1. Dra. Darminah, M.Ed. (FKIP)
 2. Dra. Tri Wahyuni (FKIP)
 3. Drs. Benny Nugraha (FKIP)
 4. Dra. B. Esti Pramuki (FKIP)
4. Lama Penelitian : 7 (tujuh) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 4.535.000,-
(Empat juta lima ratus tiga puluh lima ribu rupiah)
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka

Pondok Cabe, Desember 2002


Mengetahui,
Dekan FKIP,


Dr. Paulina Pannen, M.L.S.
NIP. 131601432


Ketua Peneliti,

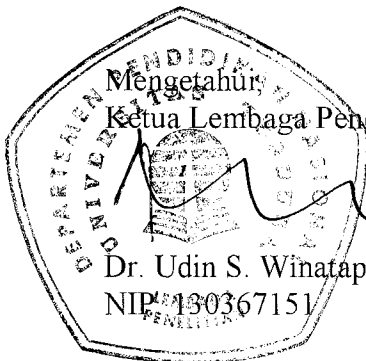

Dra. Lis Setiawati, M.Pd.
NIP. 130936034

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian UT


Dr. Udin S. Winataputra
NIP. 130367151

Menyetujui,
Kepala Pusat Litga


Dr. Sugilar
NIP. 131671932



LAPORAN PENELITIAN

Evaluasi Pelaksanaan UAS Rumpun Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan pertama untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pengelola UAS di daerah (UPBJJ) dalam pelaksanaan ujian matakuliah rumpun keterampilan berbahasa (*Speaking dan Listening*). Dan tujuan kedua adalah untuk mengetahui sejauh mana “Buku Panduan Penyelenggaraan UAS Rumpun Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa (*Listening dan Speaking*)” dapat dipahami dan digunakan oleh unsur-unsur terkait atau pengelola UAS baik di pusat maupun di daerah.

Hasil penelitian ini akan menjadi masukan bagi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP-UT dalam upaya untuk mengurangi kendala yang muncul dalam pelaksanaan UAS rumpun mata kuliah ini, serta untuk menyempurnakan Buku Panduan Penyelenggaraan UAS.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Sembilan belas UPBJJ diambil secara dipilih (5 UPBJJ) dan acak / random (14 UPBJJ) untuk dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua instrumen berupa Kuesioner dan Wawancara yang sebelumnya telah diujicobakan di lingkungan FKIP UT. Kuesioner digunakan untuk menjangkau informasi tentang, cara pengelolaan ujian lisan, sosialisasi buku panduan, perekrutan penguji, pengaturan ruang ujian, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Sementara wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah peserta UAS, cara pengelompokan perangkat UAS (naskah dan kaset), dan cara pengemasan perangkat UAS mata kuliah keterampilan berbahasa (*Listening dan Speaking*). Hasil perolehan data dari kuesioner yang dikirimkan ke 19 UPBJJ, 9 (sembilan) UPBJJ meresponnya, dan dari jumlah tersebut terkumpul 23 kuesioner. Analisis Data dilakukan atas 23 kuesioner yang terkumpul tersebut.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan UAS rumpun mata kuliah keterampilan berbahasa ini (*Listening dan Speaking*) menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan dan diselesaikan baik oleh Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni maupun oleh pengelola ujian dalam hal ini Pusat Pengujian UT dan UPBJJ.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Daftar Isi	iv
Bab I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
Bab II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Fungsi Bahasa	4
B. Pengajaran Keterampilan Berbahasa	4
C. Evaluasi Pengajaran Keterampilan Berbahasa	5
D. Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh	9
Bab III. METODE PENELITIAN	11
A. Metode Penelitian	11
B. Populasi dan Sampel	11
C. Metode Pengumpulan Data	11
D. Metode Analisis Data	12
Bab IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	13
A. Pemerolehan Data	13
B. Hasil Analisis Data dan Pembahasan	13
Bab V. KESIMPULAN DAN SARAN	20
A. Kesimpulan	20
B. Saran	20
Daftar Pustaka	22
Lampiran:	
1. Instrumen Penelitian	23
2. Data Mentah	28
3. Identitas Peneliti	30

Bab I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam kegiatan berbahasa terdapat 4 (empat) keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki karakteristik khusus, oleh sebab itu rumpun mata kuliah keterampilan berbahasa tersebut memerlukan penanganan khusus terutama dalam pelaksanaan ujiannya.

Demikian pula dengan ragam bahasa dapat kita kelompokkan menjadi ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Keterampilan menyimak dan berbicara tergolong ke dalam ragam bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis tergolong ke dalam ragam bahasa tulis.

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS) telah membuat sistem ujian sesuai dengan karakteristik masing-masing mata kuliah yang tertuang dalam bentuk buku Panduan Ujian. Tetapi berdasarkan hasil pantauan pelaksanaan ujian UAS rumpun mata kuliah keterampilan berbahasa (speaking dan listening), pelaksanaan ujian untuk rumpun mata kuliah tersebut masih banyak belum sesuai seperti yang tercantum dalam Buku Panduan seperti misalnya:

- Pada ujian Speaking II (PING3223) dan Speaking III (PING3324) masa ujian 01.2 di UPBJJ Kupang, Purwokerto, Semarang, dan Bandung masih terjadi kesalahan, yaitu: ujian menggunakan BJU, sedangkan untuk UPBJJ Pekan Baru dan Jakarta tidak merekrut penguji yang berlatar belakang Bahasa Inggris;
- Pada ujian Listening II (PING3222) dan Listening III (PING3323), naskah ujian dan kaset dikemas secara terpisah sehingga ujian tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui pemantauan ujian tersebut, timbul pertanyaan mengenai penyebab terjadinya kasus seperti tersebut dalam latar belakang dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah masih ada pengelola UAS di UPBJJ-UT yang belum menerima Buku Panduan UAS Rumpun Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa ?
- b. Apakah masih ada bagian-bagian Buku Panduan UAS Rumpun Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa yang tidak dapat dipahami oleh pengelola ujian di pusat dan daerah?
- c. Apakah pelaksanaan UAS rumpun matakuliah keterampilan berbahasa sudah sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan dalam Buku Panduan Penyelenggaraan UAS Rumpun Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa?
- d. Kendala-kendala apakah yang dihadapi oleh pengelola ujian dalam pelaksanaan UAS Rumpun Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pengelola (UPBJJ dan UT Pusat) dalam pelaksanaan ujian sesuai dengan karakteristik mata kuliah tersebut, serta mengetahui sejauhmana buku panduan penyelenggaraan ujian rumpun mata kuliah keterampilan berbahasa dapat dipahami dan digunakan oleh unsur-unsur yang terkait demi kelancaran pelaksanaan ujian.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian akan memberi manfaat kepada Jurusan (PBS) dan Fakultas (FKIP) berupa masukan tentang:

1. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pengelola ujian dalam pelaksanaan ujian rumpun mata kuliah keterampilan berbahasa;
2. Kelayakan buku panduan penyelenggaraan ujian rumpun mata kuliah keterampilan berbahasa;

3. Bagaimana sebaiknya melaksanakan ujian lisan rumpun mata kuliah keterampilan berbahasa yang lebih baik sesuai dengan situasi dan kondisi di UPBJJ/tempat ujian.

Universitas Terbuka

Bab II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Fungsi Bahasa

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Finochiaro dalam Aziz (1964: 8) mengatakan bahwa: "Language is a system of arbitrary, vocal symbols which permit all people in a given culture, or other people who have learned the system of that culture to communicate or to interact." Sementara itu Wardhaugh dalam Aziz (1972: 3) mendefinisikan bahasa: "Language is a system of arbitrary vocal symbols used for human communication."

Kedua definisi bahasa di atas sangat mirip dengan pernyataan bahwa bahasa adalah sistem arbitrer yang dilambangkan dengan bunyi-bunyi ujaran yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan manusia dapat berbentuk lisan yang dihasilkan alat ucap manusia dan juga berbentuk tulisan yang terdiri dari lambang-lambang yang berupa huruf dan tanda baca.

Komunikasi baik lisan maupun tulis baru akan berfungsi jika pelaku komunikasi saling dapat menjalankan perannya dengan baik. Partisipasi dan keterlibatan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat akan terganggu karena ketidakmampuannya dalam memahami informasi isi, misalnya: siaran radio, siaran televisi, surat kabar, pengumuman-pengumuman, pelajaran kuliah, film, dan sebagainya. Oleh karenanya, pengajaran bahasa di sekolah-sekolah (lembaga pendidikan) harus memiliki tujuan yang benar-benar berfokus pada kemampuan siswa/mahasiswa dalam berkomunikasi.

B. Pengajaran Keterampilan Berbahasa

Pengajaran keterampilan berbahasa harus bertolak dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis. Komunikasi meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Peningkatan kemampuan pada satu keterampilan berbahasa akan berdampak pada peningkatan kemampuan keterampilan berbahasa yang lainnya. Sebagai contoh, bila kemampuan menyimak seseorang meningkat, maka besar kemungkinan kemampuan membacanya pun meningkat seiring dengan bertambahnya kosakata dan skemata pengetahuannya.

Berkenaan dengan keterampilan menyimak dan berbicara Rivers (1981: 180) mengatakan:

We must not forget, however, that aural comprehension is an essential element of an act of communication which has frequently been neglected in language classroom. That student should have confidence in their ability to comprehend all kinds of spoken messages should be a goal of instruction from the early stage.

Di bagian lain Rivers (1981: 169) juga mengatakan:

No matter the approach, however, the beginning lesson should provide frequent opportunities for hearing certain segments of language to develop familiarity with the phonological and syntactical patterning.

Penny Ur juga mengatakan tentang pentingnya keterampilan menyimak bagi siswa untuk tujuan 'familiarity' terhadap fonem-fonem umum bahasa Inggris sedini mungkin, bila kita/guru menginginkan siswanya benar-benar menjadi 'effective listeners'. Selanjutnya Penny Ur (1984:12) mengatakan:

I am not concerned here so much with his pronunciation, but it is true that if he learns to pronounce the sounds accurately himself, it will be much easier for him to hear them correctly when said by someone else.

Lebih jauh Rivers berpendapat bahwa materi yang digunakan untuk pengajaran menyimak terutama pada pengajaran tingkat pemula haruslah otentik yaitu materi harus berisi ujaran-ujaran yang sangat sering muncul. Dia juga mengatakan:

Teaching students to comprehend artificial language combinations which would rarely be heard from a native speaker is a waste of time and energy, and can only confuse the student when later confronted with natural speech. (1981:168).

C. Evaluasi Pengajaran Keterampilan Berbahasa

Menurut Pattison (1987) komunikasi melibatkan empat keterampilan berbahasa yaitu listening (menyimak), speaking (berbicara), reading (membaca), dan writing (menulis). Dilihat dari cara mengevaluasi, Madsen (1983) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks. Maka dari itu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berkomunikasi juga menjadi sangat kompleks, yaitu tidak hanya sekedar mengukur pengetahuan tentang bahasa melainkan bagaimana menggunakan pengetahuan bahasa tersebut dalam berkomunikasi.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Sirait (1985: 154) bahwa evaluasi pembelajaran keterampilan berbahasa seyogianya bertujuan untuk mengukur keterampilan berbahasa siswa baik lisan maupun tulis. Harus diakui bahwa mengukur keterampilan jauh lebih sulit dibandingkan mengukur pengetahuan. Para guru menyadari bahwa pengujian keterampilan memang sangat diperlukan, namun sering diabaikan. Hal ini disebabkan pelaksanaan tes keterampilan lebih sukar daripada pelaksanaan tes pengetahuan. Dalam persiapan dan pelaksanaan tes ini diperlukan waktu lebih banyak dan pemberian skornya bersifat subjektif.

Sehubungan dengan evaluasi, dari dari keempat keterampilan berbahasa tersebut dikatakan oleh Madsen bahwa tes keterampilan berbahasa merupakan tes yang mempunyai tantangan yang paling berat dalam hal persiapan, pengadministrasian dan penilaian. Madsen (1983: 147) juga menambahkan bahwa:

What are some of the reasons why speaking tests seem so challenging? One reason is that the nature of speaking skill itself is not usually well defined. Understandably then, there is some disagreement on just what criteria to choose in evaluating oral communication. Grammar, vocabulary, and pronunciation are often named as ingredients. But matters such as fluency and appropriateness of expression are usually regarded as equally important.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mempersiapkan dan melaksanakan tes keterampilan berbahasa guru/dosen harus memahami konsep-konsep tentang keterampilan berbahasa tersebut.

Penelitian ini memfokuskan pada dua keterampilan berbahasa, yaitu berbicara/speaking dan menyimak/listening. Menurut Maidar dan Mukti (1993: 17) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah dengan gerakan tangan dan air muka (mimik) pada saat berbicara.

Madsen memberikan contoh soal tes keterampilan berbicara beserta alternatif jawaban sebagai berikut:

Your friend here has just brought you one of your jackets. But the color is terrible for what you are wearing. As kindly as possible, get her to bring another jacket instead. (Thanks a lot, Kay. But could you please get my tan jacket instead? I'm afraid it'll be too cool for this red one.). (1983: 150)

Contoh ini mengarahkan mahasiswa untuk memberikan jawaban yang lebih kreatif dalam memecahkan suatu masalah, yaitu bagaimana mahasiswa mengungkapkan permintaan maaf dengan tepat.

Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa tes keterampilan berbicara harus dilaksanakan dengan cara tatap muka antara siswa/mahasiswa sebagai teruji dan guru/dosen sebagai penguji.

Jurusan PBS yang berada dalam naungan Universitas Terbuka dengan sistem belajar jarak jauh telah melaksanakan/berinisiasi untuk menyiapkan bahan yang sesuai untuk menguji keterampilan berbicara yang dapat digunakan untuk pendidikan jarak jauh yaitu alat evaluasi yang berupa skenario. Sedangkan komponen atau kriteria yang dinilai yaitu *Task Achievement, Pronunciation, Fluency, Vocabulary, dan Grammar*.

Bertolak dari definisi tersebut, maka evaluasi pembelajaran keterampilan berbahasa seyogianya bertujuan untuk mengukur keterampilan berbahasa mahasiswa baik lisan maupun tulis. Harus diakui bahwa mengukur keterampilan jauh lebih sulit dibandingkan mengukur pengetahuan. Sirait mengatakan:

Pengujian keterampilan sekalipun sangat diperlukan, namun sering diabaikan dalam pengukuran hasil pengajaran. Hal ini disebabkan pelaksanaan tes keterampilan lebih sukar daripada tes pengetahuan. Tes ini memerlukan waktu lebih banyak untuk mempersiapkan dan melaksanakannya serta pemberian skornya bersifat subjektif dan membebani (Bistok Sirait, 1985:154)

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mempersiapkan dan melaksanakan tes keterampilan berbahasa guru harus memahami konsep-konsep tentang keterampilan tersebut dan hal-hal yang berkenaan dengan evaluasi hasil belajar keterampilan berbahasa.

Penelitian ini mengkhususkan pembahasannya pada pelaksanaan evaluasi mata kuliah Listening dan Speaking. Oleh sebab itu teori-teori yang diajukan pun dibatasi pada kedua keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan menyimak/listening dan berbicara/speaking.

Anderson dan Lynch dalam Pujiati, berpendapat bahwa menyimak itu merupakan hal yang kompleks. Untuk memahami bahan simakan, penyimak harus mengintegrasikan secara simultan keterampilan-keterampilan, yaitu: keterampilan mengidentifikasi bunyi-bunyi, keterampilan memahami arti kata, keterampilan

memahami makna kalimat dalam ujaran, dan keterampilan merumuskan suatu respon dengan tepat.

Dalam halnya berbicara, Maidar dan Mukti (1993:17) menyatakan; keterampilan atau kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (*junction*). Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah dengan gerak tangan dan air muka (*mimik*) pembicara.

Amran Halim (1974: 116) menuliskan sekurang-kurangnya terdapat lima unsur dalam berbicara, yaitu: (1) lafal atau ucapan termasuk vocal, konsonan, pola-pola, intonasi, dan tekanan; (2) tata bahasa; (3) kosakata; (4) kefasihan (kelancaran dan kecepatan berbicara; (5) pemahaman.

Nurgiantoro (1987: 253) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kemampuan berbicara yang dipilih seharusnya memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengungkapkan kemampuan berbahasanya, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaannya. Dengan demikian tes tersebut bersifat fungsional. Adapun bentuk-bentuk tes tersebut dapat berupa: (1) berbicara berdasarkan gambar; (2) wawancara; (3) bercerita; (4) pidato; (5) diskusi.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang diukur dalam evaluasi keterampilan menyimak adalah kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi bunyi-bunyi, memahami arti kata dan kalimat dalam ujaran serta merumuskan suatu respon dengan tepat. Dengan demikian, bentuk soal tes menyimak adalah berupa ujaran yang dituturkan seseorang. Ujaran ini dapat dituturkan langsung oleh seorang penguji, dapat pula direkam dalam media kaset.

Evaluasi keterampilan berbicara bertujuan mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dan mengekspresikan pikiran/gagasan dan perasaannya secara lisan dengan cara merangkum kata-kata disertai dengan unsur-unsur prosodi seperti: tekanan, nada, jeda yang tepat dan artikulasi bunyi yang jelas.

Bentuk soal tes keterampilan berbicara dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban dari testi atau berupa skenario yang harus diceritakan atau diperankan testi. Soal-soal ini disusun secara cermat sehingga benar-benar dapat

mengukur tujuan yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaan ujian mahasiswa berhadapan langsung dengan dosen sebagai penguji.

Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh

Universitas Terbuka (UT) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menerapkan sistem terbuka dan jarak jauh. Pendidikan terbuka, artinya lembaga ini membuka kesempatan seluas-luasnya bagi siapa saja yang ingin meningkatkan pendidikannya dengan tanpa batas waktu, ruang, dan usia. Pada sistem ini hanya mempersyaratkan latar belakang pendidikan yang dibutuhkan. Misal: untuk calon mahasiswa S1 harus memiliki ijazah terakhir D3 atau SMU bergantung pada ketentuan yang berlaku di masing-masing program.

Bates dalam Tian Belawati (1999: 30) menjelaskan bahwa pendidikan terbuka pada dasarnya merupakan tujuan atau cita-cita kebijaksanaan mengenai sistem pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya keluwesan sistem, terutama dalam mengatasi kendala tempat, waktu, dan aspek yang disebabkan oleh karakteristik mahasiswa seperti misalnya keadaan ekonomi. Sementara itu, pendidikan jarak jauh lebih merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam sistem pendidikan terbuka.

Dalam hal ini Keegan dalam Paulina (1999:2) menjelaskan bahwa:

Sistem pendidikan jarak jauh mempunyai dua komponen yaitu sistem belajar jarak jauh (*distance learning*) dan sistem pengajaran jarak jauh (*distance teaching*). Sistem belajar jarak jauh memberikan penekanan kepada siswa dan proses belajar (*learner-centered*), sedangkan sistem pengajaran jarak jauh lebih berfokus pada proses pengajaran, sistem organisasi dan pengajarannya (*teacher and system centered*). Sementara itu sistem pendidikan jarak jauh berfokus kepada kedua sisi secara utuh, baik pada siswa dan proses belajarnya, maupun pada proses pengajaran, sistem organisasi dan pengajarannya.

Masih dalam Paulina (1999: 3), Moore memberikan definisi tentang pendidikan jarak jauh sebagai suatu metode pembelajaran di mana proses pengajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar, sehingga komunikasi antara pengajar dan siswa harus difasilitasi melalui bahan cetak, media elektronik, dan media-media lain.

Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan jarak jauh, jurusan PBS-FKIP-UT menyadari benar akan kesenjangan yang ada antara mahasiswa dan tenaga pengajar yang disebabkan oleh jauhnya tempat atau lokasi mahasiswa dengan

tempat kerja tenaga pengajar/dosen. Maka sesuai dengan pendapat Moore di atas jurusan PBS berusaha memfasilitasi mahasiswanya dengan berbagai media yaitu media cetak dan noncetak atau media elektronik sebagai alat bantu di dalam proses belajar-mengajar. Demikian pula halnya dengan evaluasi mata kuliah Listening dan Speaking.

Evaluasi mata kuliah Listening dilaksanakan di setiap lokasi ujian di mana terdapat mahasiswa yang meregistrasi mata kuliah tersebut. Soal-soal untuk ujian mata kuliah ini yang akan dijadikan alat ukur keberhasilan mahasiswa disusun dengan mengacu pada kisi-kisi. Soal-soal ini direkam dalam kaset, kemudian kaset-kaset tersebut dikirim ke UPBJJ yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan ujian. Mahasiswa menjawab soal pada lembar jawaban ujian yang disediakan. Dalam ujian ini (listening) tidak diharuskan ada seorang penguji tetapi cukup diawasi seorang pengawas ruang.

Sedangkan untuk ujian mata kuliah Speaking dan Berbicara diperlukan seorang penguji yang benar-benar memiliki kemampuan dalam melaksanakan evaluasi, artinya dapat memberi skor secara tepat atas jawaban/tugas yang dikerjakan mahasiswa. Di samping itu, penguji juga harus berlatar belakang pendidikan S1 Pendidikan Bahasa Inggris untuk ujian mata kuliah Speaking dan S1 Pendidikan Bahasa Indonesia untuk ujian mata kuliah Berbicara. Ujian dilaksanakan dengan cara mahasiswa memainkan peran (*roleplay*) yang terdiri dari satu, dua, atau tiga orang peserta ujian, bergantung situasi dan skenario yang dipilih penguji melalui naskah ujian.

Persyaratan penguji dalam ujian mata kuliah Speaking (bahasa Inggris) dan Berbicara (bahasa Indonesia) tercantum dalam Buku Panduan Ujian Matakuliah Keterampilan Berbahasa.

Bab III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode ini menjangkau data mengenai kesiapan petugas lapangan dalam menghadapi pelaksanaan ujian lisan untuk rumpun mata kuliah keterampilan berbahasa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian meliputi seluruh UPBJJ-UT yang akan melaksanakan ujian rumpun mata kuliah keterampilan berbahasa

2. Sampel

Sampel penelitian diambil dengan dua metode, yaitu dipilih dan random. Enam UPBJJ dipilih sebagai sampel karena kelima berdasarkan hasil pantauan ujian dan pengalaman sering mengalami kekeliruan dalam pelaksanaan UAS rumpun mata kuliah keterampilan berbahasa khususnya listening dan speaking. Enam UPBJJ tersebut adalah: Bogor, Bandung, Medan, Pekanbaru, Palembang, dan Palu. Sementara 13 UPBJJ lainnya diambil secara acak dari populasi 32 UPBJJ.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Isian Kuesioner

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik isian kuesioner yang dikirimkan ke 19 UPBJJ mengenai:

- a. Sosialisasi Buku Panduan UAS.
- b. Perekrutan Penguji
- c. Ruang Ujian
- d. Pelaksanaan UAS

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh tim peneliti PBS terhadap:

- a. BAAK-RENSI UT
- b. Pusat Pengujian UT

D. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari dua instrumen dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang terkumpul yaitu hasil isian kuesioner dan wawancara dari semua responden dianalisis sehingga diketahui kesulitan-kesulitan dan kendala yang dihadapi pelaksana ujian keterampilan berbahasa di daerah (UPBJJ). Teknik ini dipilih berdasarkan sifat dari penelitian ini yaitu bersifat kualitatif yang memerlukan penjelasan dan gambaran nyata tentang keadaan yang ada di lapangan.

Hasil analisis data diinterpretasikan dan dideskripsikan secara jelas sehingga dapat diambil satu kesimpulan tentang pelaksanaan ujian (UAS) rumpun mata kuliah keterampilan berbahasa yang telah dilaksanakan selama ini. Hasil penelitian ini akan menjadi pijakan untuk melangkah pada kegiatan berikutnya, yaitu melakukan pembenahan/perbaikan dalam pelaksanaan UAS rumpun mata kuliah keterampilan berbahasa.

Bab IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perolehan Data

1. Perolehan Data Kuesioner

Dengan tehnik pengumpulan data melalui kuesioner yang dikirimkan ke 19 UPBJJ diperoleh data berkenaan dengan :

- Sosialisasi Buku Panduan UAS.
- Perekrutan Penguji
- Ruang Ujian
- Pelaksanaan UAS

2. Perolehan Data Wawancara

Wawancara dilaksanakan Tim Peneliti PBS atas dua sumber di UT Pusat yaitu: Pusat Pengujian UT dan BAAK-RENSI UT. Dari wawancara diperoleh informasi tentang :

- jumlah peserta UAS,
- cara pengelompokan perangkat UAS (naskah dan kaset), dan
- cara pengemasan perangkat UAS mata kuliah keterampilan berbahasa (Listening dan Speaking).

B. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

1. Data Hasil Kuesioner

Dari 19 (sembilan belas) UPBJJ yang dikirim kuesioner, 9 (sembilan) UPBJJ mengembalikannya ke Tim Peneliti. Kesembilan UPBJJ tersebut adalah: Jakarta, Bogor, Bandung, Surakarta, Yogyakarta, Purwokerto, Palembang, Palu, dan Makasar.

Dari 9 UPBJJ tersebut terkumpul 23 kuesioner, dan hasil analisis data menunjukkan sebagai berikut.

1) *Variabel Sosialisasi Buku Panduan UAS.*

Dari 23 responden yang mengisi kuesioner 12 responden (52,18 %) mengatakan telah menerima Buku Panduan UAS mata kuliah keterampilan berbahasa, dan 11 responden (47,82%) mengatakan belum menerima panduan. Dengan demikian, untuk pertanyaan berikutnya dilacak dari 12 responden yang telah menerima panduan.

Keduabelas (12) responden tersebut (100 %) mengatakan tidak ada bagian dalam Buku Panduan yang tidak/belum dapat dipahami. Artinya semua responden yang sudah mempelajari panduan dapat memahami seluruh keterangan yang ada dalam panduan.

Sembilan (9) responden (75 %) menjawab tidak ada yang perlu ditambahkan dalam panduan dan 1 responden (8,33 %) mengatakan ada, sedang 2 responden (16,66 %) tidak memberi jawaban.

Sepuluh (10) responden (83,33 %) menjawab tidak ada hal-hal dalam panduan yang tidak relevan dengan kenyataan di lapangan, 1 responden (8,33 %) menjawab ada, dan 1 responden (8,33 %) tidak memberi jawaban. Tabel persentase Komponen Panduan UAS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Sosialisasi Buku Panduan UAS Rumpun Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa											
Penerimaan			Pemahaman			Pemberi Masukan			Relevansi		
Terima	Tidak Terima	Abstain	Paham	Tidak Paham	Abstain	Ada Masukan	Tidak Ada Masukan	Abstain	Relevan	Tidak Relevan	Abstain
52,18 %	47,82 %	-	100 %			8,33 %	75 %	16,67 %	83,33 %	8,33 %	8,33 %
100 %			100 %			100 %			100 %		

Keterangan

- Penerimaan : Responden menerima/tidak menerima buku panduan
- Pemahaman : Responden memahami/tidak memahami isi buku panduan
- Pemberi masukan : Responden memberi/tidak memberi masukan atau tambahan pada buku panduan

Masukan responden tentang adanya hal yang perlu ditambahkan dalam panduan adalah: Apabila peserta ujian speaking hanya sedikit (tidak dijelaskan jumlahnya) sebaiknya dilaksanakan melalui telepon.

Masukan tentang ketidakrelevanan panduan dengan kenyataan di lapangan adalah: Seharusnya daftar hadir untuk mata kuliah keterampilan berbahasa dibuat terpisah/tersendiri.

2) *Variabel Perekrutan Penguji*

Sembilan (9) responden (39,13 %) dari 23 responden mengatakan bahwa mereka merekrut Penguji 2 minggu sebelum ujian, 9 responden (39,13 %) menjawab 1 minggu sebelum ujian, dan 5 responden (21,74 %) menjawab beberapa hari sebelum ujian.

Sembilan belas (19) responden (82,60 %) mengatakan tidak ada kesulitan dalam merekrut penguji, 3 responden (13,04 %) mengatakan ada kesulitan, dan 1 responden (8,33 %) tidak memberi jawaban.

Dua puluh (20) responden (86,95 %) mengatakan bahwa rasio antara penguji dan peserta ujian sudah sesuai dengan ketentuan menurut Panduan (1 : 10), 2 responden (8,69 %) mengatakan tidak sesuai, dan 1 responden tidak memberi jawaban.

Tabel persentasi variabel perekrutan penguji dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel Perekrutan Penguji								
Waktu perekrutan			Kesulitan merekrut			Kesesuaian rasio		
2 minggu	1 minggu	beberapa hari	tidak ada	ada	abstain	tidak sesuai	sesuai	abstain
39,13 %	39,13 %	21,74 %	82,60 %	13,04 %	8,33 %	8,69 %	86,95 %	4,34 %
100 %			100 %			100 %		

Keterangan:

Waktu perekrutan dilakukan sebelum pelaksanaan UAS
Kesulitan merekrut dialami responden pada saat mencari/merekrut penguji sesuai persyaratan
Kesesuaian 1 : 10 (1 penguji untuk 10 peserta UAS)

Masukan untuk rasio penguji dan peserta adalah 1 : 15

3) *Variabel Ruang Ujian*

Dua puluh (20) responden (86,95 %) mengatakan tidak ada kesulitan dalam mendapatkan ruang ujian yang memenuhi persyaratan, 3 responden (13,04 %) mengatakan ada kesulitan.

Lima belas (15) responden (65,21 %) mengatakan bahwa lokasi ujian Speaking dan Listening dipusatkan pada satu tempat ujian, dan 8 responden (34,78 %) mengatakan tersebar di beberapa lokasi ujian.

Tabel persentase variabel ruang ujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Komponen Ruang Ujian			
Pemerolehan Ruang Ujian		Pemusatan Ujian	
Sulit	Tidak sulit	Dipusatkan	Menyebar
13,05 %	86,95 %	65,21 %	34,75 %
100 %		100 %	

Keterangan:

Ruang ujian Listening memenuhi persyaratan (tidak terganggu dan tidak mengganggu pelaksanaan ujian mata kuliah lain).
Ruang ujian Speaking terhindar dari kebisingan/keramaian
Pelaksanaan ujian Listening dan Speaking sebaiknya dipusatkan pada satu lokasi ujian

4) *Variabel Pelaksanaan UAS*

Duapuluh dua (22) responden (95,65 %) menjawab bahwa peserta ujian Listening dan Speaking sudah dikelompokkan dan 10 responden (4,35 %) tidak memberi jawaban.

Pengelompokkan ini dilakukan oleh panitia UAS daerah. Hal ini dapat diartikan bahwa pengelompokan peserta UAS mata kuliah keterampilan berbahasa tidak dikelompokkan oleh pusat (BAAK-RENSI)

Tujuh belas (17) responden (73,91 %) mengatakan bahwa mereka menerima naskah dan kaset ujian listening selalu lengkap dan 6 responden (26,09 %) mengatakan pernah tidak lengkap.

Mengenai apakah mereka pernah menemui kesulitan dalam melaksanakan UAS mata kuliah Speaking dijawab dengan tidak ada kesulitan oleh 12 responden (52,17 %), sedang 9 responden (39,13 %) menjawab ada kesulitan, dan 2 responden (8,70 %) tidak memberi jawaban.

Untuk mata kuliah Listening, 16 responden (69,57 %) mengatakan tidak ada kesulitan dalam pelaksanaan ujian matakuliah Listening, 7 responden (30,43 %) mengatakan ada kesulitan.

Mengenai apakah naskah dan kaset UAS mata kuliah Listening dikemas dalam 1 paket, sembilan belas (19) responden (82,61 %) menjawab ya (dikemas dalam 1 paket), 3 responden (13,04 %) menjawab tidak, dan 1 responden (4,35 %) tidak memberi jawaban.

Tabel persentase variabel pelaksanaan UAS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Komponen Pelaksanaan UAS									
Peserta Ujian		Naskah dan Kaset		Kendala Pelaksanaan UAS			Pengemasan naskah ujian dan kaset		
dikelompokkan	tidak menjawab	lengkap	tidak lengkap	ada	tidak ada	tidak menjawab	menyatu	terpisah	tidak menjawab
95,65 %	4,35 %	73,91 %	26,09 %	39,13 %	52,17 %	8,70 %	82,61 %	13,04 %	4,35 %
100 %		100 %		100 %			100 %		

Masukan yang diberikan oleh 6 responden mengenai perangkat UAS adalah: kekurangan naskah ujian, tidak ada kaset, kurang halaman naskah, dan isi kaset yang terputus-putus/terhapus.

Kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan UAS mata kuliah Speaking adalah

- 1) meminta penguji datang 1 jam (60 menit) sebelum UAS dimulai
- 2) membuat daftar hadir tersendiri
- 3) kriteria penilaian UAS mata kuliah ini kurang spesifik.

Kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan UAS mata kuliah Listening adalah bila :

- 1) Kaset tidak tersedia
- 2) Kaset tidak bagus (suaranya tidak jelas)
- 3) Kaset putus dan tidak tersedia cadangan
- 4) Kondisi tape yang kurang baik
- 5) Tidak tersedia/ada *stop kontak* di setiap ruangan.

Demikian hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner. Uraian berikut adalah hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara.

2. Data Hasil Wawancara

Analisis data ini dilakukan atas hasil wawancara dengan Kepala BAAK-RENSI dan Kepala Pusat Pengujian UT dengan berpedoman pada Pedoman Wawancara yang tersedia (lihat: Lampiran Instrumen Penelitian). Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan:

- 1) Apakah daftar peserta ujian mata kuliah Speaking dan Listening sudah dikelompokkan? Kalau belum, mengapa?
- 2) Mengapa kadang-kadang jumlah naskah ujian lebih sedikit (kurang) dari jumlah peserta ujian?
- 3) Apakah bahan ujian (naskah, kaset) mata kuliah Listening dikemas dalam satu paket? Kalau Ya, dimulai sejak kapan? Kalau terpisah, mengapa?

Dari hasil dengan wawancara Kepala BAAK-RENSI berkenaan dengan pengelompokkan mata kuliah Listening dan Speaking (Pertanyaan 1) diperoleh informasi sebagai berikut:

Peserta UAS mata kuliah tersebut telah dikelompokkan berdasarkan ruang UAS yang sama. Artinya ruang ujian untuk matakuliah-matakuliah Listening dan Speaking disebut ruang Listening dan dapat digunakan secara bergantian oleh kedua mata kuliah tersebut. Misal : Ruang IVi adalah ruang ujian mata kuliah Listening, pada jam I di ruang itu berlangsung UAS mata kuliah Listening, pada jam II di ruang itu akan berlangsung UAS mata kuliah Speaking atau sebaliknya; Jam I UAS mata kuliah Speaking dan jam ke II UAS mata kuliah Listening.

Wawancara dengan Kepala Pusat Pengujian UT dilakukan dengan mengajukan dua pertanyaan berikut:

1. Mengapa kadang-kadang (di beberapa lokasi ujian) terjadi kekurangan naskah ujian?
2. Apakah perangkat UAS mata kuliah Listening dikemas dalam satu paket?

Kedua pertanyaan tersebut diajukan dengan didasari oleh hasil pemantauan pelaksanaan UAS mata kuliah Listening dan Speaking,

Dari wawancara ini diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) *Kekurangan naskah ujian di suatu lokasi ujian disebabkan kesalahan memasukkan naskah ke dalam amplop. Hasil ini dapat terjadi karena beberapa sebab yaitu :*
 - a. *sejumlah naskah yang seharusnya dimasukkan ke amplop X justru masuk ke amplop Y,*
 - b. *terjadi kesalahan hitung, yaitu jumlah naskah yang diperlukan untuk amplop X adalah 13 tetapi dimasukkan sebanyak 12, atau*
 - c. *terjadi kekurangan naskah di suatu lokasi ujian disebabkan oleh adanya peserta UAS dari UPBJJ lain (numpang ujian) dan naskahnya tidak sempat dipersiapkan.*
- 2) *Perangkat UAS mata kuliah Listening dikemas dalam 1 paket. Artinya, naskah ujian dengan kaset disatukan (dalam 1 amplop khusus) atau tidak terpisah, kecuali UPBJJ Jakarta. Pengecualian ini diberikan karena UPBJJ Jakarta mengambil sendiri perangkat UAS tersebut, dimaksudkan agar perangkat UAS tersebut tidak terselip di antara naskah-naskah UAS mata kuliah lain.*

Universitas Terbuka

Bab V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui deskripsi hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan UAS rumpun mata kuliah keterampilan berbahasa ini (Listening dan Speaking) menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan dan diselesaikan. Kendala-kendala tersebut adalah :

1. Masih ada pengelola ujian di daerah (UPBJJ) yang belum mengetahui/memahami pelaksanaan UAS mata kuliah keterampilan berbahasa karena belum menerima buku panduan pelaksanaan UAS,
2. Belum ada koordinasi yang baik antara pengelola ujian (UPBJJ) dengan Penguji Speaking,
3. Informasi pengelompokan peserta UAS mata kuliah keterampilan berbahasa (Speaking II, Speaking III, Listening II, Listening III, dan Advanced Listening) tidak sesuai dengan kenyataan di lokasi ujian
4. Perangkat/sarana UAS (tape, stop kontak) yang belum lengkap, dan masih ada kaset UAS yang terpisah dari naskah ujiannya (listening), dan
5. Kekurangan naskah ujian (jumlah naskah dan/atau halaman naskah ujian) yang sangat mengganggu lancarnya pelaksanaan ujian

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu: meningkatkan kualitas pelaksanaan UAS mata kuliah Listening dan Speaking; serta dengan harapan perbaikan ini dapat dimanfaatkan untuk UAS mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia yaitu mata kuliah Berbicara 2, maka tim peneliti menyarankan :

1. Melakukan penyempurnaan panduan pada bagian-bagian yang diperlukan
2. Menjalin komunikasi dan kerjasama yang lebih baik diantara pengelola dengan penguji UAS.
3. Memperbaiki sistem daftar 20-an atau pengelompokan peserta UAS mata kuliah keterampilan berbahasa sehingga tidak membaaur dengan peserta UAS yang lain,
4. Mempersiapkan pelaksanaan UAS mata kuliah ini dengan baik sehingga tidak terjadi kendala yang disebabkan oleh kekurangan naskah, *tape* yang kurang baik, kaset yang bermasalah, atau kendala lainnya.

Diharapkan dengan adanya perbaikan dan peningkatan kualitas kerja dalam pelaksanaan UAS akan berdampak positif pada kualitas kelulusan.

Universitas Terbuka

Daftar Pustaka

- Arsyad, G. Mairid dan Mukti U.S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Aziz, Aminudin. 1995/1996. *Introduction to Linguistics*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Belawati, T et al. 1999. *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka
- Brown, Ann Cole, et,al. 1984. *Grammar and Composition*. Boston: Houton Mifflin English
- Halim, Amran et. al. 1974. *Uji Bahasa*. Bandung: Ganaco
- Madson, H.S. 1983. *Techniques in Testing*. Oxford: Oxford University Press
- Morsey, Royal J. 1976. *Improving English Instruction*. Chicago: Rand Mc Nally College Company
- Nurgiantoro, B. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PBF
- Pattison, P. 1987. *Developing Communication Skills*. Cambridge: Cambridge University Press
- Rivers, W.M. (1981) *Teaching Foreign Language Skills*. Chicago: The University of Chicago Press
- Suyoto, Pujiati dan Rahmina, Iim. 1994. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Memulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Ur, Penny. 1984. *Teaching Listening Comprehension*. Cambridge: Cambridge University Press

Lampiran: 1. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Tujuan:

Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh masukan dari Pengelola Ujian di daerah dalam rangka evaluasi pelaksanaan ujian matakuliah speaking dan listening.

Cara Mengisi Kuesioner:

- 1. Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia
- 2. Jawablah dengan singkat dan jelas pada kolom isian jawaban

1.	Apakah Anda sudah menerima Panduan Ujian Keterampilan Berbahasa? <input type="checkbox"/> Belum <input type="checkbox"/> Sudah
2.	Apabila SUDAH menerima, apakah Anda sudah mempelajari Panduan tersebut? <input type="checkbox"/> Belum <input type="checkbox"/> Sudah
3.	Apabila SUDAH mempelajari, apakah ada bagian yang tidak/belum Anda pahami? <input type="checkbox"/> Tidak ada <input type="checkbox"/> Ada
4.	Apabila ADA bagian yang belum dipahami, sebutkan bagian/hal tersebut:
5.	Apakah ada hal yang perlu ditambahkan pada Panduan? <input type="checkbox"/> Tidak ada <input type="checkbox"/> Ada
6.	Apabila ADA hal yang perlu ditambahkan, sebutkan hal-hal tersebut:
7.	Apakah dalam Panduan terdapat hal-hal yang tidak sesuai/relevan dengan kenyataan di lapangan?

	<div><input type="checkbox"/> Tidak ada</div> <div><input type="checkbox"/> Ada</div>
8.	Apabila ADA yang tidak sesuai/relevan, sebutkan hal-hal tersebut: <div></div> <div></div> <div></div>
9.	Kapan Anda merekrut Penguji? <div><input type="checkbox"/> Dua minggu sebelum ujian</div> <div><input type="checkbox"/> Satu minggu sebelum ujian</div> <div><input type="checkbox"/> Beberapa hari sebelum ujian</div>
10.	Apakah Anda menemui kesulitan dalam merekrut Penguji? <div><input type="checkbox"/> Tidak</div> <div><input type="checkbox"/> Ya</div>
11.	Apabila Anda menemui kesulitan, sebutkan apakah kesulitan tersebut: <div></div> <div></div> <div></div>
12.	Bagaimana solusi Anda atas kesulitan tersebut? <div></div> <div></div> <div></div>
13.	Apakah rasio antara penguji dan peserta ujian sudah sesuai dengan ketentuan menurut Panduan (1 : 10)? <div><input type="checkbox"/> Tidak sesuai</div> <div><input type="checkbox"/> Sesuai</div>
14.	Apabila TIDAK sesuai, berapa rasio yang digunakan? <div></div>
15.	Apakah Anda menemui kesulitan dalam mendapatkan ruang ujian yang memenuhi persyaratan? <div><input type="checkbox"/> Tidak</div>

	<input type="checkbox"/> Ya
16.	Apabila Anda menemui kesulitan, apa saja kesulitan yang dihadapi:
17.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?
18.	Apakah lokasi ujian Speaking dan Listening dipusatkan di satu tempat? <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ya
19.	Apabila TIDAK dipusatkan di satu tempat, tersebar di berapa lokasi ujian?
20.	Apakah peserta ujian Listening dan Speaking sudah dikelompokkan? <input type="checkbox"/> Belum <input type="checkbox"/> Sudah
21.	Apabila BELUM dikelompokkan, bagaimana solusinya:
22.	Pernahkah Anda menerima naskah dan kaset ujian listening yang tidak lengkap? <input type="checkbox"/> Tidak pernah <input type="checkbox"/> Pernah
23.	Apabila PERNAH menerima bahan ujian yang tidak lengkap, bahan ujian apa yang tidak ada/lengkap: <input type="checkbox"/> Naskah ujian <input type="checkbox"/> Jumlah halaman naskah <input type="checkbox"/> Kaset <input type="checkbox"/> Isi kaset ada yang terpotong/tidak lengkap <input type="checkbox"/> lain-lain:

24.	<p>Apakah Anda menemui kesulitan / masalah lain dalam pelaksanaan ujian matakuliah Speaking?</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak</p> <p><input type="checkbox"/> Ada</p>
25.	<p>Bila ADA kesulitan lain, sebutkan kesulitan Anda:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
26.	<p>Apakah Anda menemui kesulitan / masalah lain dalam pelaksanaan ujian matakuliah Listening?</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak</p> <p><input type="checkbox"/> Ada</p>
27.	<p>Bila ADA kesulitan lain, sebutkan kesulitan Anda:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
28.	<p>Apakah naskah ujian Listening dan kaset ujian listening yang Anda terima dikemas dalam satu paket?</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak</p> <p><input type="checkbox"/> Ya</p>

TERIMA KASIH

2. Wawancara

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang persiapan ujian mata kuliah Speaking dan Listening yang dilakukan oleh Pusat Pengujian dan BAAK-RENSI Universitas Terbuka.

1. Apakah daftar peserta ujian mata kuliah Speaking dan Listening sudah dikelompokkan? Kalau belum, mengapa?
2. Mengapa kadang-kadang jumlah naskah ujian lebih sedikit (kurang) dari jumlah peserta ujian?
3. Apakah bahan ujian (naskah, kaset) mata kuliah Listening dikemas dalam satu paket? Kalau Ya, dimulai sejak kapan? Kalau terpisah, mengapa?

Universitas Terbuka

Lampiran: 2. Data Mentah

1. Data Mentah Dari Kuesioner

NO.	UPBJJ	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1.	Yogyakarta	S	S	T	-	A	V	T	-	B	T	-	-	Ya	-	T	-	-	Y	-	S	-	T	-	A	-	T	-	Y		
2.	Bandung	B	-	-	-	-	-	-	-	B	T	V?	-	Ya	-	T	-	-	Y	-	S	-	YP	-	A	-	A	-	T		
3.	Jakarta 1	S	S	T	-	T	-	T	-	A	T	V	-	Ya	-	Y	-	-	Y	-	S	-	T	-	A	-	A	-	Y		
4.	Jakarta 2	S	S	T	-	T	-	T	-	A	T	-	-	Ya	-	Y	-	-	Y	-	S	-	P	-	A	-	A	-	Y		
5.	Palembang 1	S	S	T	-	T	-	T	-	A	T	-	-	Ya	-	Y	-	-	Y	-	S	-	P	-	A	-	A	-	Y		
6.	Palembang 2	S	S	T	-	T	-	T	-	A	T	-	-	Ya	-	Y	-	-	Y	-	S	-	TP	-	A	-	A	-	Y		
7.	Makasar 1	B	B	T	-	T	-	T	-	C	T	-	-	Ya	-	T	-	-	Y	-	S	-	TP	-	A	-	A	-	Y		
8.	Makasar 2	B	B	T	-	T	-	T	-	C	T	-	-	Ya	-	T	-	-	Y	-	S	-	TP	-	A	-	A	-	Y		
9.	Makasar 3	B	B	T	-	T	-	T	-	C	T	-	-	Ya	-	T	-	-	Y	-	S	-	TP	-	A	-	A	-	Y		
10.	Makasar 4	B	B	T	-	T	-	T	-	C	T	-	-	Ya	-	T	-	-	Y	-	S	-	TP	-	A	-	A	-	Y		
11.	Surakarta 1	S	S	T	-	T	-	T	-	B	T	-	-	Ya	-	T	-	-	Y	-	S	-	TP	-	A	-	A	-	Y		
12.	Surakarta 2	S	S	T	-	T	-	T	-	B	T	-	-	Ya	-	T	-	-	Y	-	S	-	TP	-	A	-	A	-	Y		
13.	Surakarta 3	B	B	T	-	T	-	T	-	B	T	-	-	Ya	-	T	-	-	Y	-	S	-	TP	-	A	-	A	-	Y		
14.	Surakarta 4	S	S	T	-	T	-	T	-	B	T	-	-	Ya	-	T	-	-	Y	-	S	-	TP	-	A	-	A	-	Y		
15.	Palu 1	B	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	S	-	TP	-	-	-	-	-	-		
16.	Palu 2	B	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	S	-	TP	-	-	-	-	-	-		
17.	Palu 3	B	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	S	-	TP	-	-	-	-	-	-		
18.	Palu 4	B	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	S	-	TP	-	-	-	-	-	-		
19.	Bogor 1	S	S	-	-	-	✓	-	-	A	T	-	-	Y	-	T	-	-	Y	-	S	-	TP	-	-	-	-	-	-		
20.	Bogor 2	B	-	-	-	-	✓	-	-	A	T	-	-	Y	-	T	-	-	Y	-	S	-	TP	-	-	-	-	-	-		
21.	Bogor 3	S	S	-	-	-	?	-	-	A	T	-	-	Y	-	T	-	-	Y	-	S	-	TP	-	-	-	-	-	-		
22.	Bogor 4	S	S	-	-	-	-	-	-	A	T	-	-	Y	-	T	-	-	Y	-	S	-	TP	-	-	-	-	-	-		
23.	Purwokerto	S	S	-	-	-	-	-	-	A	T	-	-	Y	-	T	-	-	Y	-	S	-	TP	-	-	-	-	-	-		

2. Data Mentah Hasil Wawancara

Berikut adalah hasil wawancara Tim Peneliti PBS dengan Kepala BAAK-RENSI UT (Bapak Sulaeman) dan Kepala Percetakan Soal (Bapak Agung Sastrawan) mengenai persiapan ujian (UAS) mata kuliah Speaking & Listening.

Ka. BAAK-RENSI (Bapak Sulaeman) :

Mulai tahun ujian 2002.1 BAAK-RENSI UT telah mengelompokkan peserta ujian mata kuliah Speaking dan Listening untuk ujian dengan menggunakan ruangan yang sama. Penempatan ruangan ini diberi nama ruangan Listening: yang terdiri dari **A.** Listening + Speaking., dan **B.** Speaking + Listening.

Ka Percetakan Soal/Pusat Pengujian (Agung Sastrawan) :

Pengepakan naskah ujian dihitung sesuai dengan jumlah mahasiswa yang mendaftarkan mata kuliah tersebut. Apabila ternyata naskah ujian lebih sedikit dari jumlah peserta ujian, ini mungkin terjadi karena kesalahan petugas dalam memasukkan naskah ujian ke dalam amplop. Bahan ujian untuk mata kuliah Listening yang terdiri dari naskah ujian dan kaset selalu dikemas dalam satu paket. Khusus untuk UPBJJ Jakarta pengemasan antara naskah dan kaset terpisah karena petugas UPBJJ Jakarta mengambil sendiri ke UT Pusat.

Universitas Terbuka

Lampiran 3. Identitas Peneliti

Berikut adalah identitas Tim Peneliti PBS:

No.	Nama	NIP	Gol. / Pangkat	Jabatan Akademik	Keterangan
1.	Dra. Lis Setiawati, M.Pd.	130936034	III/D	Pembantu Pimpinan pada FKIP	Ketua
2.	Dra. Darminah	131126433	III/C	Pembantu Pimpinan pada FKIP	Anggota
3.	Dra. B. Esti Pramuki	131671548	III/C	Pembantu Pimpinan pada FKIP	Anggota
4.	Dra. Tri Wahyuni	131598753	III/B	Pembantu Pimpinan pada FKIP	Anggota
5.	Drs. Benny Nugraha	132205563	III/A	Staf Pengajar pada FKIP	Anggota